

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi ekonomi saat ini, sangatlah penting bagi setiap individu untuk dapat mengelola ekonominya sendiri dengan baik. Harapannya, dengan menggunakan metode pengelolaan keuangan yang tepat, uang yang dimilikinya dapat dimaksimalkan. *Organisation for Economic Co-operation and Development* atau *OECD* (2016) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, guna meningkatkan kesejahteraan keuangan (financial well being) individu dan masyarakat. Hudson dan Bush (2008) percaya bahwa untuk menggunakan keuangan secara serius dan efektif, setiap orang harus memahami pengetahuan keuangan, yakni kemampuan untuk memahami konsep dan kondisi keuangan serta menerjemahkannya ke dalam perilaku dengan tepat. Remund (2010) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan, dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi. Menurut studi Otoritas Jasa Keuangan (2013), literasi merupakan kemampuan memahami, oleh karena itu literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengelola dana yang dimiliki untuk memungkinkan kehidupan berkembang dan sejahtera di masa yang akan datang.

Susanti dan Ardyana (2018) mengemukakan dalam jurnal penelitiannya bahwa skala pendapatan seseorang, pengetahuan keuangan dan keterampilan manajemen keuangan sangat diperlukan untuk mencapai keamanan finansial. Pengetahuan keuangan pribadi juga dapat membantunya dalam mengambil keputusan investasi (Putri dan Rahyuda, 2017).

Berdasarkan Survei Literasi Keuangan Nasional (SNLIK) ketiga yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2019, indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan mencapai 76,19%. Dibandingkan dengan hasil survei OJK tahun 2016, angka ini mengalami peningkatan pada indeks pengetahuan keuangan sebesar 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8%. Akibatnya, pemahaman masyarakat tentang keuangan (literasi) meningkat 8,33% dalam setahun terakhir, dan peluang memperoleh produk dan layanan keuangan (inklusi keuangan) juga meningkat 8,39%. Dalam survei tersebut, dengan mempertimbangkan jenis kelamin dan golongan wilayah perkotaan / perdesaan, terdapat 12.773 responden yang tersebar di 34 provinsi dan 67 kota / wilayah. Seperti pada tahun 2016, SNLIK 2019 juga menggunakan metode, parameter dan indikator yang sama yaitu indeks literasi keuangan yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap dan perilaku, sedangkan indeks inklusi keuangan menggunakan parameter. Dilihat dari wilayahnya, indeks literasi keuangan masyarakat perkotaan mencapai 41,41%, inklusi keuangan masyarakat perkotaan sebesar 83,60%, serta indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat perdesaan sebesar 34,53% dan 68,49%. Hasil survei juga menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin, angka melek huruf laki-laki dan indeks inklusi keuangan masing-masing adalah 39,94% dan 77,24%, yang relatif lebih tinggi dibandingkan perempuan yaitu 36,13% dan 75,15% (ojk.co.id).

Memiliki kekayaan pengetahuan keuangan sangat penting untuk dapat menjalani kehidupan yang sejahtera. Dengan memiliki manajemen keuangan dan pengetahuan keuangan yang baik dapat meningkatkan taraf hidup seseorang. Hal ini berlaku untuk setiap tingkat pendapatan, karena setinggi apapun tingkat pendapatan seseorang, tanpa pengelolaan yang baik, keamanan finansialnya akan sulit dicapai (Awais et al., 2016). Menurut Masassya (2006), sebagian besar alokasi dana diperuntukkan bagi beberapa aspek yaitu investasi, tabungan dan konsumsi. Dari ketiga hal tersebut, jenis distribusi yang akan memberikan return terbesar di masa mendatang adalah investasi. Eduardus Tandelilin (2010: 1) mengemukakan bahwa bentuk investasi dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu

investasi real estat (tanah, properti, emas) dan investasi aset keuangan (deposito, saham, reksa dana, obligasi).

Pengambilan keputusan investasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kemampuan keuangan dan status keuangan, oleh karena itu penentuan faktor-faktor yang berkaitan dengan pengambilan keputusan investasi merupakan salah satu isu penting dalam pembangunan pribadi dan nasional. Perubahan yang sangat aktif dalam lingkungan investasi saat ini telah menyebabkan masyarakat tidak hanya memperhatikan keputusan investasi, tetapi juga memperhatikan tingkat literasi keuangan dan dampak dari tingkat literasi keuangan ini terhadap keputusan investasi (Janor et al., 2016).

Investasi adalah pengorbanan yang dilakukan sekarang, dengan tujuan untuk dapat meraup keuntungan yang lebih besar dimasa yang akan datang (Haming dan Basalamah, 2010). Investasi dilakukan dengan mengorbankan sumber modal yang dimiliki untuk membeli produk dengan harapan menghasilkan keuntungan di masa depan, kegiatan ini dapat juga diartikan sebagai persiapan keamanan finansial. Salah satu faktor yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan investasi adalah modal atau sumber dana. Langkah pertama yang harus dilakukan individu sebelum berinvestasi adalah dengan melihat jumlah dana yang mereka miliki, apakah dana tersebut merupakan dana dari tabungan pribadi atau pinjaman baru dapat menentukan bagaimana mereka ingin berinvestasi dengan dana mereka. Dana yang dimiliki sebaiknya tidak hanya digunakan untuk konsumsi, tetapi juga harus dialokasikan untuk investasi. Banyak hal yang mengakibatkan masyarakat semakin konsumtif dan melakukan pembelian tanpa pertimbangan kedepan. Tanpa memiliki pengetahuan dan skill di bidang keuangan, kemungkinan dalam melakukan kesalahan pada pengelolaan sumber daya keuangan akan semakin besar dan kesejahteraan pun akan semakin sulit dicapai.

Kondisi tersebut sangat kompleks karena sebagian besar karyawan sering menghadapi masalah seperti kewajiban pembayaran tagihan bulanan, kebutuhan keluarga, kebutuhan tak terduga dan karena pengelolaan keuangan pribadi yang salah (tidak ada anggaran) serta gaya hidup yang terbiasa dengan pola konsumsi

mengikuti seluruh keinginan yang menyebabkan sangat boros pada pendapatannya (Nababan, 2012).

Sumber pendanaan yang rutin diterima adalah pada karyawan, misalnya seperti karyawan pemerintah, karyawan perusahaan BUMN, karyawan perusahaan swasta, dan organisasi lain yang membayar gaji secara teratur dalam jangka waktu yang telah disepakati. Pada saat yang sama, individu dengan pekerjaan lainnya, seperti pengusaha atau orang yang mengelola bisnis lain, biasanya memiliki pendapatan yang tidak normal. Tabel berikut mencantumkan data upah rata-rata pekerja Indonesia:

Tabel 1.1
Gaji Tenaga Kerja Indonesia

No	Pekerjaan	Rata-rata Gaji per Bulan (Rp)
1	Pertambangan dan Penggalian	5.080.000
2	Jasa Keuangan dan Asuransi	4.100.000
3	Informasi dan Komunikasi	4.040.000
4	Pengadaan Listrik dan Gas	3.760.000
5	Administrasi Pemerintahan	3.740.000
6	Transportasi dan Pergudangan	3.410.000
7	Real Estate	3.390.000
8	Jasa Kesehatan dan Sosial	3.300.000
9	Jasa Perusahaan	3.270.000
10	Jasa Pendidikan	2.660.000
11	Industri Pengolahan	2.650.000
12	Perdagangan	2.320.000
13	Pertanian	2.050.000

Sumber: Cermati.com

Menurut Undang-Undang No. 19 tahun 2003 pasal 1, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki langsung oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara, kegiatan utamanya merupakan cabang produksi yang sepenuhnya untuk kemakmuran rakyat. Salah satu jenis perusahaan BUMN yang terdapat di Indonesia dengan keseluruhan modal dimiliki langsung oleh negara

adalah Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (BULOG), Perum BULOG merupakan suatu lembaga pangan yang ada di Indonesia dengan kegiatan utama yaitu mengurus tata niaga beras. cakupan bidang usaha yang dilayani Perum Bulog terbagi menjadi dua kategori besar yaitu kegiatan Pelayanan Publik, dan kegiatan komersial. Untuk pelayanan Publik, Perum BULOG mendapat penugasan Pelayanan Publik (PP) atau Public Service Obligation (PSO) dari Pemerintah berupa stabilisasi harga dan pasokan berbagai komoditas pangan utama terintegrasi dari sisi hulu hingga ke hilir di seluruh wilayah Indonesia. Sedangkan kegiatan Komersialnya adalah Perdagangan, Unit Bisnis dan Anak Perusahaan. Oleh karena itu, sebagai salah satu Perusahaan BUMN tentunya Karyawan BULOG memiliki pendapatan atau gaji yang cukup tinggi. Hal ini diketahui pada pengambilan data awal di salah satu Kantor Wilayah BULOG yang terdapat di Provinsi Jambi dengan jumlah karyawan yang bekerja di Kantor Wilayah Jambi periode Tahun 2020 adalah sebanyak 37 orang. Adapun data-data awal yang diperoleh mengenai karyawan Perum BULOG Kanwil Jambi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Jumlah dan Jabatan Karyawan Perum BULOG

No	Jabatan	Jumlah
1	Pejabat Jenjang I	1 orang
2	Pejabat Jenjang II	4 orang
3	Pejabat Jenjang III	1 orang
4	Pejabat Jenjang IV	15 orang
5	Non Jenjang	16 orang

Sumber: Perum BULOG Kanwil Jambi

Berdasarkan data tersebut, diketahui jumlah Karyawan tetap Perum BULOG adalah sebanyak 37 orang, Pejabat Jenjang 1 atau jabatan tertinggi diduduki oleh Pimpinan Wilayah Jambi, Pejabat Jenjang II adalah Jabatan kedua yang diduduki oleh Kepala Bidang, Pejabat Jenjang III adalah Auditor Muda (SPI) yang bertugas mengawasi mekanisme kerja Perum BULOG Kanwil jambi sedangkan Pejabat Jenjang IV adalah jabatan yang diduduki oleh Kepala Seksi dan jabatan terakhir adalah Non jenjang yang diduduki oleh Staf. Data ini tidak

termasuk dengan karyawan lain yang ada seperti tenaga keamanan, tenaga kebersihan, tenaga honorer dan pengemudi. Adapun jumlah karyawan lain selain karyawan tetap adalah sebanyak 16 orang tenaga kerja.

Tabel 1.3
Pendidikan Karyawan Perum BULOG

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	S2	1 orang	3%
2	S1	16 orang	41%
3	D3	4 orang	11%
4	Sma/Sederajat	16 orang	45%
Jumlah		37 orang	100%

Sumber: Perum BULOG Kanwil Jambi

Dari tabel 1.3 diketahui bahwa Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh karyawan Perum BULOG Kanwil Jambi didominasi oleh lulusan SMA/SMK yakni sebesar 45%. Sedangkan Pendidikan tertinggi yaitu S2 hanya dimiliki oleh 1 orang atau hanya sebesar 3% dari total keseluruhan adalah 100%.

Tabel 1.4
Gaji Karyawan Perum BULOG

No	Gaji	Jumlah	Persentase
1	Rp 3.000.000 - Rp6.000.000	7 orang	19%
2	Rp 6.000.000 – Rp8.000.000	7 orang	19%
3	Rp 8.000.000 – Rp10.000.000	8 orang	21%
4	> Rp 10.000.000	15 orang	41%
Jumlah		37 orang	100%

Sumber: Perum BULOG Kanwil Jambi

Tabel 1.4 menggambarkan kisaran gaji karyawan Perum BULOG Kantor Wilayah Jambi, dari data tersebut dapat dinyatakan bahwa jumlah gaji yang diterima karyawan paling dominan berada pada kisaran gaji >Rp10.000.000 yakni sebesar 41%. Sedangkan pada kisaran gaji Rp 6.000.000 - Rp 8.000.000 dan Rp3.000.000 - Rp6.000.000 memiliki persentase yang sama yakni sebesar 19%, Sisanya berjumlah 8 orang dengan kisaran gaji Rp 8.000.000–Rp 10.000.000 sebesar 21%. Maka, dapat disimpulkan bahwa dari gaji yang diterima oleh karyawan berkisar dari Rp3.000.000 sampai dengan >Rp 10.000.000, dengan

pendapatan yang cukup besar maka, seharusnya karyawan dapat memilih banyak jenis investasi. Namun karena minimnya pengetahuan investasi banyak karyawan yang membuat dana atau gaji tersebut hanya menjadi tabungan pribadi dan untuk dijadikan sebagai alokasi dana yang bersifat konsumtif.

Setiap karyawan memiliki kedudukan dan jabatan yang berbeda, oleh karena itu tugas pokok dan fungsi setiap karyawan memiliki perbedaan. Beberapa perbedaan yang dimiliki oleh karyawan pada tiap jabatan dapat dijabarkan sebagai berikut: Pimpinan Kantor Wilayah BULOG memiliki tugas pokok yakni melaksanakan kebijakan perusahaan dan menyelenggarakan kegiatan pengadaan, operasional dan pelayanan, komersial, pengembangan bisnis dan , serta pengelolaan administrasi dan keuangan di wilayah kerjanya. Kepala Bidang memiliki tugas pokok dan fungsi yakni merencanakan, mengoordinasikan, mengendalikan, dan mengevaluasi seluruh kegiatan sesuai bidang terkait. Kepala Seksi mempunyai tugas menjalankan dan mengendalikan kegiatan khusus sesuai jabatan yang dimiliki. Sedangkan staff bertugas untuk melaksanakan dan membantu kegiatan operasional perusahaan.

Berdasarkan data awal yang diambil pada Perum BULOG Kantor Wilayah Jambi terdapat fenomena menarik di Perum BULOG Kanwil Jambi, dimana karyawan banyak menilai keputusan berinvestasi dengan hanya melihat keuntungan yang mereka dapat daripada melihat risiko yang ada mereka cenderung menghindari inflasi dari mata uang dan tidak berani mengambil resiko karena tidak mengerti tentang apa yang diinvestasikan.

Dari data yang diperoleh terdapat banyak karyawan yang memilih jenis investasi menabung emas di Pegadaian. Padahal sejauh ini, karyawan mengetahui jenis investasi lain seperti Saham, Deposito, Reksadana, dan jenis investasi Real asset tetapi, tetapi mereka cenderung tidak tertarik untuk mengalokasikan dananya ke jenis investasi tersebut karena adanya asumsi investasi selain emas tidak memberikan keuntungan yang optimal dan sulit untuk dipahami. Tentunya, terdapat perbedaan antara investasi yang dipilih oleh karyawan senior dengan jabatan lebih tinggi seperti pimpinan dengan karyawan junior seperti staf biasa. Para pimpinan perusahaan Perum BULOG Kanwil Jambi misalnya dengan

jabatan Kepala Bidang cenderung melakukan investasi membeli emas atau menabung emas di Pegadaian dengan jumlah dana yang besar dan terkadang setiap beberapa tahun sekali karyawan yang memiliki pendapatan lebih tinggi akan mengalokasikan pendapatannya pada jenis investasi *Real Asset* seperti tanah dan bangunan sebagai investasi jangka Panjang. Sedangkan, karyawan yang mempunyai pendapatan menengah akan menabung terlebih dahulu dana yang dimiliki sebelum diinvestasikan atau membeli emas. Salah satu cara karyawan mengumpulkan uang sebelum melakukan investasi Emas adalah dengan mengikuti acara arisan yang diikuti oleh karyawan BULOG dengan jumlah total uang arisan yang terkumpul adalah sama dengan harga emas yang dapat dibeli pada Pegadaian.

Maka, berdasarkan fenomena yang diperoleh penulis dapat menyimpulkan bahwa karyawan Perum BULOG Kanwil Jambi diduga tidak memiliki pemahaman mengenai Literasi Keuangan dengan baik. Karena seharusnya, para karyawan sebelum memutuskan suatu jenis investasi harus mengetahui bagaimana membuat suatu keputusan investasi yang lebih tepat dan baik agar dapat memaksimalkan investasi yang mereka pilih dengan cara menganalisa keuntungan yang mungkin diperoleh pada setiap jenis investasi yang memungkinkan untuk dipilih.

Untuk memperkuat latar belakang penelitian ini dibutuhkan juga artikel atau penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian ini. Oleh karena itu penulis mengumpulkan beberapa referensi yakni beberapa penelitian terdahulu dengan variabel serupa yang telah dilakukan salah satunya oleh Mertha & Purbawangsa (2018) yang memperoleh hasil bahwa Literasi keuangan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi individu. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka semakin baik pengambilan keputusan investasinya. Sedangkan, pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keputusan investasi individu. Artinya, seharusnya semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang, maka semakin baik pula perilaku keputusan investasi individu tersebut. Penelitian ini memperoleh hasil serupa dengan beberapa penelitian lainnya, diantaranya adalah pada penelitian yang

dilakukan oleh Morgan & Trinh (2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi literasi keuangan seorang individu maka semakin baik keputusan investasi yang dibuat. Namun, pada penelitian Baiq Fitriarianti (2018) diperoleh hasil penelitian yang berbeda yang menyatakan bahwa variabel Literasi keuangan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Menurut Perry dan Morris (2015), individu yang memiliki pendapatan akan menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab, dan individu akan mencari informasi yang relevan untuk mendapatkan manfaat yang maksimal. Hasil penelitian Perry dan Morris (2015) menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Monticone (2010) dan Atkinson dan Messy (2012) menemukan hasil bahwa tingkat pendapatan yang rendah berhubungan dengan rendahnya tingkat pengetahuan keuangan. Berdasarkan teori ini, semakin tinggi pendapatan pribadi maka semakin baik tingkat investasinya. Dalam penelitian Margaretha & Pambudhi (2014), secara keseluruhan tingkat pengetahuan keuangan karyawan yang bergerak di bidang jasa keuangan adalah 0,6111 atau 61,11% yang merupakan tingkat sedang. Dapatkan nilai ini, dan responden akan menjawab dengan benar. Artinya, meskipun kisaran gaji para karyawan jasa keuangan berada pada kategori tinggi, namun pemahaman mereka tentang pengetahuan keuangan juga berada pada kategori sedang, sedangkan jumlah investasi mengarah pada kategori menengah.

Berdasarkan teori, fenomena dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dikatakan belum ditemukannya keseragaman atas hasil penelitian seperti yang dilakukan oleh Morgan & Trinh (2020) yang menghasilkan bahwa literasi keuangan pengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi hasil yang serupa juga diperoleh pada penelitian yang dilakukan oleh Mertha & Purbawangsa (2018) dan Welly, Kardinal & Juwita (2015) bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan dalam berinvestasi. Namun, berbatolak belakang dengan hasil tersebut penulis juga mendapatkan hasil penelitian yang berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Baiq Fitriarianti (2018) dengan hasil bahwa Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Sedangkan pada penelitian lain

tentang pendapatan diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan Valentya Rimadhani (2018) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi berdasarkan pendapatan yang diterima. Ini berarti berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Mertha & Purbawangsa (2018) yang menghasilkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keputusan investasi.

Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian topik tersebut sebagai bahan skripsi yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi”. Hal ini dilakukan supaya penulis dapat mengolah, menganalisis dan menguji sendiri apakah variabel Literasi keuangan dan jumlah pendapatan karyawan Perum BULOG Kanwil Jambi memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan Investasi sesuai dengan teori dan dan hasil penelitian terdahulu dengan topik sejenis, atau akan menemukan hasil penelitian yang baru, maka penulis akan melakukan penelitian skripsi yang berjudul **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENDAPATAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI (Studi Kasus Karyawan Perum BULOG Kanwil Jambi)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan teori yang telah diuraikan tersebut maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini:

- 1) Bagaimana pengaruh Literasi Keuangan terhadap keputusan investasi karyawan Perum BULOG Kantor Wilayah Jambi?
- 2) Bagaimana pengaruh tingkat Pendapatan terhadap Keputusan Investasi karyawan Perum BULOG Kantor Wilayah Jambi?
- 3) Apakah Literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap Keputusan investasi karyawan Perum BULOG Kantor Wilayah Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis dapat menyusun tujuan dari penelitian ini, diantaranya yaitu:

- 1) Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi karyawan Perum BULOG Kantor Wilayah Jambi.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat Pendapatan terhadap Keputusan Investasi karyawan Perum BULOG Kantor Wilayah Jambi.
- 3) Untuk menguji bagaimana pengaruh Literasi keuangan dan pendapatan secara simultan terhadap Keputusan Investasi karyawan Perum BULOG Kantor Wilayah Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Menambah pengetahuan serta memperluas wawasan keilmuan mengenai Literasi Keuangan, dan pendapatan yang mempengaruhi Keputusan Investasi.
- 2) Dapat digunakan untuk menelaah atau menambah keilmuan khususnya bidang keuangan yang secara khusus mengkaji mengenai bagaimana pengaruh Literasi Keuangan.
- 3) Menjadi tambahan referensi serta dapat memperkaya khasanah pengetahuan tentang Literasi Keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Untuk Peneliti
Dapat menambah wawasan, dan pengetahuan penulis dalam bidang Pengetahuan keuangan secara teoritis maupun praktis, serta sebagai bahan untuk menerapkan dan membandingkan pengetahuan yang diperoleh penulis secara teori dengan kenyataan di lapangan.
- 2) Untuk Peneliti Selanjutnya
 - Dapat dijadikan bahan dalam mengembangkan dan memperluas penelitian lebih lanjut pada area Literasi keuangan .
 - Memberikan informasi, kontribusi, dan masukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.